

Sikap Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar Negeri Penyelenggara Inklusif se-Kecamatan Pauh Padang

BY:

Tika Hendrawati, Dr. Marlina, S.Pd, M.Si, Drs. Ganda Sumekar

Abstrak: The result is the achievement of one's learning in the learning process is performing. For students who have learning disabilities certainly more often get poor learning outcomes. There are several factors that affect the learning outcome itself. One of those factors is the teacher's attitude.

This research uses descriptive method with quantitative approach to see percentage of student opinion on the teacher's attitude viewed from the aspect of cognitive, affective, and conative on student learning outcomes of student learning disabilities in primary inclusive schools at Pauh district using Padang . Technique of data collecting with questionnaire, resources of data come from student's and teacher's.

The results were student's opinion found have score there most (77.93%) teachers are seen from the cognitive aspect to be nice and receptive to learning disabilities students with learning results. Students found that almost all (80.50%) teachers' views of the affective aspect of being kind and receptive to learning disabilities students with learning results. Students found the majority score (77.92%) of teachers viewed from the aspect connative be nice and receptive to learning disabilities students with learning results.

Kata kunci: Sikap Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Berkesulitan Belajar.

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Pencapaian nilai yang tinggi pada setiap mata pelajaran merupakan Hasil belajar yang baik. Begitu juga sebaliknya, pencapaian nilai yang rendah pada mata pelajaran merupakan hasil belajar yang buruk. Semua orang pasti menginginkan tercapainya sebuah hasil belajar yang baik, karena hasil belajar yang baik merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar. Namun kenyataannya tidak semua siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Pada anak berkesulitan belajar, umumnya hasil belajar yang didapatkannya cenderung buruk.

Secara umum faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua macam yaitu faktor internal dan eksternal. Salah satu yang termasuk dari faktor eksternal yaitu guru. Guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswanya. Apapun sikap dan perilaku guru akan digugu dan ditiru oleh siswanya. Sikap guru yang cenderung penuh kehangatan dan penerimaan merupakan sikap yang diimpikan oleh setiap individu siswanya. Seseorang individu akan merasa nyaman dan tenang dalam belajarnya bila terjalin kedekatan yang

hangat dengan gurunya, namun bila seorang siswa mendapatkan perilaku yang kurang baik dari gurunya, biasanya siswa tersebut akan bermalas-malasan dalam belajarnya bahkan tidak ada motivasi untuk belajar. Memiliki sosok guru yang bersikap baik dari segi perkataan dan perbuatan merupakan harapan yang dimiliki setiap siswa. Sikap guru yang baik juga dapat meningkatkan semangat serta motivasi siswa dalam belajar. Dengan semangat dan motivasi yang tinggi tentunya membuahkan hasil belajar yang baik

Berdasarkan hasil survey di lapangan dapat diketahui bahwa pada dasarnya guru telah melakukan upaya hasil belajar siswanya baik. Bahkan beberapa guru menciptakan kreasi-kreasi nyanyian penyemangat siswa dalam belajar, dan menggunakan media-media yang menarik bagi siswanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, dapat diketahui bahwa siswa lebih suka belajar dengan guru-guru yang memiliki figur yang menyenangkan. Dengan itu peneliti menyimpulkan bahwa anak tidak termotivasi belajar dengan sungguh-sungguh karena merasa tidak nyaman dan mempunyai perasaan takut terhadap gurunya, karena kurangnya motivasi maka hasil belajar anak cenderung buruk.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipergunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Arikunto (2005: 132) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel.

Subjek dalam penelitian adalah sesuatu yang dijadikan responden dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel anak berkesulitan belajar yang berada di kelas V Sekolah Dasar penyelenggara Inklusif se-Kecamatan Pauh Padang. Peneliti memperoleh data dengan menyebarkan angket kepada siswa berkesulitan belajar di kelas V SD penyelenggara inklusif se-Kecamatan Pauh Padang. Angket untuk menilai sikap guru diberikan kepada siswa karena yang merasakan sikap guru itu adalah siswa itu sendiri. Berikut merupakan langkah – langkah penentuan subjek :

1. Siswa dinyatakan mengalami kesulitan belajar melalui kegiatan observasi, wawancara pada guru dan alat identifikasi anak berkebutuhan khusus.
2. Atas pertimbangan-pertimbangan yang telah dijelaskan sebelumnya, siswa berkesulitan belajar yang diambil hanya siswa yang duduk di kelas V di SD N Inklusif se-Kecamatan Pauh Padang.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi data menggambarkan data yang diperoleh dari instrumen penelitian. Data sikap guru diperoleh dari hasil penyebaran angket yang diberikan kepada siswa berkesulitan belajar kelas V di Sekolah Dasar penyelenggara inklusif se-Kecamatan Pauh Padang. Analisis data hasil penelitian ditujukan untuk melihat Sikap Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar Penyelenggara Inklusif se-Kecamatan Pauh Padang, masing-masing sub-variabel penelitian yaitu: struktur pembentuk sikap dalam bentuk komponen 1) kognitif, 2) afektif, dan 3) konatif terhadap hasil belajar siswa berkesulitan belajar. Berikut penjabarannya:

1. Aspek Kognitif

Aspek kognitif berisikan tentang keyakinan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Pada aspek ini berdasarkan data yang dikumpulkan mengenai Sikap Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar Penyelenggara Inklusif se-Kecamatan Pauh Padang yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada siswa berkesulitan belajar dilihat dari aspek kognitif, ditafsirkan bahwa siswa berpendapat bahwa sebagian besar (77,93%) sikap guru dilihat dari aspek kognitifnya bersikap baik dan menerima terhadap siswa berkesulitan belajar dengan hasil belajarnya. Analisis data dilakukan dengan mempersentasekan poin-poin angket. Berikut penyajiannya:

Tabel 3

Tabel Perhitungan Aspek Kognitif

No	Pernyataan Keyakinan Mengenai Objek Sikap	Alternatif Jawaban					
		Ya		Kadang-Kadang		Tidak	
		F	%	F	%	F	%
1.	Guru menyuruh ananda mengulang pelajaran di rumah.	55	74,33	16	21,62	3	4,05
2.	Guru berkata kepada ananda bahwa sebenarnya ananda bisa mendapat nilai yang lebih baik lagi.	59	79,73	12	16,22	3	4,05
3.	Guru ananda berkata bahwa ananda tidak akan naik kelas karena nilai ananda buruk.	16	21,63	15	20,27	43	58,1
22.	Saat ananda mendapat nilai bagus dalam ulangan, guru ananda mengatakan bahwa beliau tidak percaya bahwa itu	20	27,02	24	32,43	30	40,55

	adalah hasil usaha ananda sendiri						
Reaksi Perseptual Mengenai Objek sikap							
4.	Guru ananda menunjuk ananda sebagai ketua kelompok dalam belajar.	31	41,89	9	12,16	34	45,95
5.	Ananda jarang mengobrol dengan guru ananda.	17	22,97	43	58,1	14	18,92
6.	Guru ananda diam saja saat ananda diejek teman-teman ananda.	8	10,82	15	20,27	51	68,91
7.	Guru ananda meminta ananda mengerjakan soal di depan kelas.	32	43,25	28	37,83	14	18,92

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat ditafsirkan sebagai berikut :

1. Pada pernyataan nomor satu ditafsirkan bahwa sebagian besar siswa dengan jumlah 55 orang (74,33%) menyatakan guru selalu menyuruh siswa untuk mengulang pelajaran di rumah.
2. Pada pernyataan nomor dua dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa yaitu 59 (79,73%) menyatakan bahwa guru mereka menyatakan bahwa siswanya yang berkesulitan belajar akan bisa mendapatkan nilai yang lebih baik lagi.
3. Pada pernyataan nomor tiga dapat ditafsirkan bahwa sebagian besar siswa dengan jumlah 43 (58,1%) siswa menyatakan bahwa guru tidak pernah menyatakan dirinya tidak akan naik kelas karena nilai buruk.
4. Berdasarkan poin angket nomor 22, ditafsirkan bahwa sebagian siswa sebanyak 30 orang (40,55%) menyatakan bahwa saat dirinya mendapat nilai bagus, guru tidak percaya bahwa hasil tersebut adalah usaha dirinya sendiri.
5. Berdasarkan poin angket nomor 4, diketahui bahwa hampir sebagian siswa dengan jumlah siswa 34 orang (45,95%) menyatakan dirinya tidak pernah dipercaya sebagai ketua kelompok dalam belajar.
6. Berdasarkan poin angket nomor 5, ditafsirkan bahwa sebagian besar siswa dengan jumlah 43 orang (58,1%) menyatakan hanya kadang-kadang saja mengobrol dengan gurunya. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa hanya kadang-kadang saja mengobrol dan menjalin interaksi dengan gurunya.
7. Berdasarkan poin angket nomor 6, dapat ditafsirkan bahwa sebagian besar siswa dengan jumlah 51 orang (68,91%) menyatakan bahwa guru diam saja saat siswa diejek oleh teman-temannya.

8. Berdasarkan poin angket 7, dapat ditafsirkan bahwa hampir sebagian siswa dengan jumlah 32 orang (43,25%) menyatakan bahwa guru selalu meminta dirinya mengerjakan soal di depan kelas.

2. Aspek Afektif

Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Berdasarkan hasil olah data poin angket, dapat ditafsirkan bahwa menurut pendapat siswa berdasarkan hasil tabulasi data dari angket, hampir keseluruhan (80,50%) sikap guru dilihat dari aspek afektifnya bersikap baik dan menerima terhadap siswa berkesulitan belajar dengan hasil belajarnya. Analisis data dilakukan dengan cara mempersentasekan poin angket. Berikut penyajiannya:

Tabel 4

Tabel Perhitungan Aspek Afektif

No	Pernyataan Pernyataan terhadap objek sikap	Alternatif Jawaban					
		Ya		Kadang-Kadang		Tidak	
		F	%	F	%	F	%
		9.	Apakah guru ananda berkata sebal terhadap ananda saat nilai ujian anda rendah?	22	29,73	13	17,56
11.	Apakah guru mengatakan ananda bodoh?	5	6,76	11	14,86	58	78,38
12.	Apakah guru ananda berkata dirinya senang saat nilai ananda bagus?	62	83,7	4	5,41	8	10,82
Reaksi fisiologis terhadap Objek sikap							
8.	Guru cemberut saat jawaban ujian ananda banyak yang salah	25	33,78	23	31,08	26	35,15
10.	Guru mengacungkan jempol saat nilai ujian ananda bagus.	47	63,52	19	25,67	8	10,81
13.	Guru ananda melihat ananda dengan tampang sinis.	10	13,52	38	51,35	26	35,13
14.	Guru ananda mengelus-elus kepala ananda saat menasehati ananda untuk lebih rajin lagi mengulang pelajaran.	40	54,56	29	39,19	5	6,75

Berdasarkan tabel 6 dapat ditafsirkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan poin angket nomor 9, ditafsirkan bahwa sebagian besar siswa dengan jumlah 39 orang (52,71%) menyatakan bahwa gurunya tidak berkata sebal saat nilai ujian rendah.

2. Berdasarkan poin angket nomor 11, ditafsirkan bahwa sebagian besar siswa dengan jumlah 58 orang (78,38%) menyatakan bahwa guru tidak mengatakan bahwa dirinya bodoh.
3. Berdasarkan poin angket nomor 13, ditafsirkan bahwa hampir keseluruhan siswa dengan jumlah 62 orang (83,7%) menyatakan bahwa gurunya menyatakan dirinya senang saat nilai ujian siswanya bagus.
4. Berdasarkan poin angket nomor 8, ditafsirkan bahwa hampir sebagian siswa dengan penjabaran sebanyak 25 orang (33,78%) menyatakan bahwa gurunya cemberut saat jawaban ujiannya banyak yang salah, 23 orang (31,08%) menyatakan kadang-kadang gurunya cemberut saat jawaban ujiannya banyak yang salah, dan 26 siswa (35,15%) menyatakan gurunya tidak cemberut saat nilai ujiannya banyak yang salah.
5. Berdasarkan poin angket nomor 10, ditafsirkan bahwa sebagian besar siswa dengan jumlah siswa 47 orang (63,52%) menyatakan bahwa gurunya mengacungkan jempol saat nilai ujiannya bagus.
6. Berdasarkan poin angket nomor 13, dinyatakan bahwa sebagian besar siswa dengan jumlah 38 orang (51,35%) menyatakan bahwa gurunya terkadang melihatnya dengan tampang sinis.
7. Berdasarkan poin angket nomor 14, ditafsirkan bahwa sebagian besar siswa dengan jumlah siswa 40 orang (54,56%) menyatakan bahwa gurunya selalu mengelus-elus kepalanya saat menasehatinya untuk lebih rajin belajar. hampir sebagian siswa dengan jumlah 29 orang (39,19%) menyatakan bahwa terkadang gurunya mengelus-elus kepalanya saat menasehati untuk rajin belajar. dan sebagian kecil dengan jumlah 5 orang siswa (6,75%) menyatakan bahwa gurunya tidak mengelus kepala saat dinasehati untuk belajar di rumah.

3. Aspek konatif

Aspek konatif menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Pada aspek kognitif dapat dilihat dari pernyataan intense perilaku dan perilaku tampak sehubungan dengan objek sikap. Berdasarkan hasil olah data angket penelitian, dapat ditafsirkan bahwa siswa berpendapat bahwa sebagian besar (77,92%) sikap guru dilihat dari aspek konatifnya bersikap baik dan menerima terhadap siswa berkesulitan belajar dengan hasil belajarnya. Analisis data dengan mempersentasikan butir-butir angket, berikut penjabarannya:

Tabel 5
Tabel Perhitungan Aspek Konatif

No	Pernyataan	Pernyataan Intensi Prilaku					
		Alternatif Jawaban					
		Ya		Kadang-Kadang		Tidak	
		F	%	F	%	F	%
15.	Guru meminta ananda belajar di rumah dengan ayah , ibu atau kakak.	54	72,98	18	24,32	2	2,7
18.	Ananda dibiarkan saja saat ananda berturut-turut mendapat nilai buruk	8	10,81	12	16,22	54	72,97
20.	Guru tidak meminta teman ananda membantu ananda dalam belajar.	17	22,97	26	35,14	31	41,89
Prilaku Tampak Sehubungan dengan Objek Sikap							
16.	Guru ananda tidak membimbing ananda saat mengerjakan soal yang sulit.	8	10,82	25	33,78	41	55,4
17.	Guru ananda menggunakan media yang unik saat memberikan pelajaran.	15	20,27	39	52,7	20	27,03
19.	Guru memanggil orang tua ananda saat ananda berturut-turut mendapat nilai buruk.	32	43,25	20	27,02	22	29,73
21.	Guru tidak menyarankan ananda mengikuti les tambahan di luar sekolah.	17	22,97	15	20,27	42	56,76

Berdasarkan analisis data poin angket pada tabel 8, dapat ditafsirkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan poin angket nomor 15, dapat ditafsirkan bahwa sebagian besar siswa dengan jumlah 54 orang (72,98%) menyatakan bahwa guru selalu meminta dirinya belajar di rumah bersama anggota keluarga lainnya di rumah.
2. Berdasarkan poin angket nomor 18, ditafsirkan bahwa sebagian besar siswa dengan jumlah 54 orang (72,92%) menyatakan bahwa dirinya tidak dibiarkan saat berturut-turut mendapatkan nilai yang buruk.
3. Berdasarkan poin angket nomor 20, diartikan bahwa hampir sebagian siswa dengan pembagian 31 orang (41,89%) menyatakan guru meminta teman membantu siswa dalam belajar.
4. Berdasarkan poin angket nomor 16, ditafsirkan bahwa sebagian besar siswa dengan

jumlah 41 orang (55,4%) menyatakan bahwa gurunya membimbing saat mengerjakan soal yang rumit.

5. Berdasarkan poin angket nomor 17, dapat ditafsirkan bahwa sebagian besar siswa dengan jumlah 39 orang (52,7%) menyatakan bahwa terkadang gurunya menggunakan media yang unik saat pembelajaran.
6. Berdasarkan poin angket nomor 19, dapat ditafsirkan bahwa hampir sebagian siswa dengan jumlah 32 orang menyatakan bahwa guru selalu memanggil orang tua siswa saat berturut-turut mendapat nilai buruk.
7. Berdasarkan poin angket nomor 21, dapat ditafsirkan bahwa hampir sebagian besar siswa dengan jumlah 42 orang (56,76%) menyatakan bahwa gurunya menyarankan dirinya untuk mengikuti les di luar jam pembelajaran sekolah.

Jawaban Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, di dapatkan jawaban pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Siswa berpendapat bahwa terdapat sebagian besar (77,93%) guru dilihat dari aspek kognitifnya bersikap baik dan menerima terhadap siswa berkesulitan belajar dengan hasil belajarnya.
2. Siswa berpendapat bahwa terdapat hampir keseluruhan (80,50%) guru dilihat dari aspek afektifnya bersikap baik dan menerima terhadap siswa berkesulitan belajar dengan hasil belajarnya.
3. Siswa berpendapat bahwa sebagian besar (77,92%) guru dilihat dari aspek konatifnya bersikap baik dan menerima terhadap siswa berkesulitan belajar dengan hasil belajarnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang sikap guru terhadap siswa berkesulitan belajar dengan hasil belajarnya, yang menyatakan pada dasarnya sudah termasuk kategori sebagian besar guru menerima keadaan siswa yang cenderung lebih sering mendapatkan hasil belajar yang buruk. melihat kepada pengertian sikap menurut Azwar (2015:5), adalah suatu bentuk evaluasi atau perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan yang menerima, mendukung ataupun memihak (*favourable*)

maupun perasaan menolak, tidak mendukung dan bahkan tidak memihak. Apalagi sebagai individu guru yang semua perbuatannya patut untuk diguguh dan ditiru hendaknya, figur guru memiliki sikap yang baik dan positif.

Berdasarkan hasil di lapangan sudah sebagian besar guru yang menunjukkan sikap positif dan menerimanya terhadap siswa-siswanya. Khususnya siswa yang berkesulitan belajar. Tampak dari data yang diperoleh bahwa guru tenampakkan sikap menerimanya dengan mengusahakan segala cara agar anak didiknya khususnya anak yang berkesulitan belajar bisa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik lagi. Perlakuan itu terlihat dari hal yang kecil saja misalnya menjalin kehangatan terhadap siswanya. tentunya dengan menjalin komunikasi dan interaksi yang baik antara guru dengan siswanya. Memiliki jiwa yang humoris dan penuh kehangatan yang bisa membuat siswa nyaman sehingga mudah pula dalam menerima apapun pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Diakui memang ada guru yang tidak disukai oleh anak didik di sekolah. Sikap guru sangat mempengaruhi terhadap perkembangan anak didiknya di sekolah. Contohnya saja terhadap hasil belajarnya. Jika seorang guru memiliki prilaku yang tidak baik, maka siswa tidak akan nyaman setiap melihat gurunya, dan itu bisa mematahkan motivasi siswa untuk belajar. Maka dari itu pelajaran yang diterimapun akan lebih sulit lagi dimengerti dan diterima. Pencetusan perasaan-perasaan yang negatif dipandang sebagai fase kearah kelakuan yang positif. Kenyataannya di lapangan dapat diketahui bahwa hampir sebagian besar guru yang sudah memiliki dan menunjukkan sikap menerimanya terhadap siswa-siwinya, khususnya siswa yang berkesulitan belajar yang lebih sering mendapatkan hasil belajar yang buruk.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat diambil dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Siswa berpendapat bahwa terdapat sebagian besar (77,93%) guru dilihat dari aspek kognitifnya bersikap baik dan menerima terhadap siswa berkesulitan belajar dengan hasil belajarnya.
2. Siswa berpendapat bahwa terdapat hampir keseluruhan (80,50%) guru dilihat dari aspek afektifnya bersikap baik dan menerima terhadap siswa berkesulitan belajar dengan hasil belajarnya.
3. Siswa berpendapat bahwa sebagian besar (77,92%) guru dilihat dari aspek

konatifnya bersikap baik dan menerima terhadap siswa berkesulitan belajar dengan hasil belajarnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti ingin mengajukan saran kepada:

1. Guru, penelitian ini hendaknya menjadi suatu acuan bagi guru bahwa sebenarnya siswa-siswa yang berkesulitan belajar memerlukan perhatian yang sama bahkan lebih dari teman-temannya yang lain. Siswa-siswa berkesulitan belajar juga harus mendapatkan sikap penerimaan yang baik dari orang-orang yang berada di lingkungan sekolah
2. Peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian dengan masalah yang sejenis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pijakan penelitian yang akan diteliti peneliti selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman,Mulyono.2012.*Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto,Suharsimi.1998.*Manajemen Penelitian*.Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto,Suharsimi. 2010. *Managemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar,Saifuddin.1998.*Sikap Manusia teori dan pengukurannya*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Djamarah,Syaiful Bahri.2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah,Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik,Oemar.2012. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Jamaris,Martini.2014.*Kesulitan Belajar*. Bogor : Ghalia Indonesia Soetjipto dan Kosasi,
- Rafliis.2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Rineka Cipta Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : ALFABETA
- Sukmadinata, Nana Syaodih.2009. *landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : ROSDA